

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya alam melimpah, menghasilkan berbagai macam komoditi pangan yang berkualitas, dari produk pangan nabati sampai hewani semua tersedia dengan baik di negara ini. Ada sebuah stigma di Indonesia yang umum diperdengarkan oleh para orang tua dan pengajar di sekolah, bahwa kecukupan gizi manusia dapat diberikan jika menerapkan konsumsi makanan empat sehat lima sempurna. Empat sehat lima sempurna ini menjelaskan tentang apa saja makanan-makanan yang baik untuk dikonsumsi, antara lain: makanan pokok, aneka lauk pauk, sayur, buah, dan susu. Makanan pokok, sayur dan buah dapat diperoleh dari produk pangan nabati. Sedangkan aneka lauk dan susu tentunya berasal dari produk hewani. Salah satu komoditi pangan hewani yang patut untuk dikembangkan yaitu produk bidang peternakan. Peternakan memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber pangan dan energi, sehingga berdampak pada kemajuan kehidupan perekonomian dan pembangunan sumberdaya manusia. Beberapa produk pangan dari bidang peternakan adalah telur, susu, dan daging.

Dari semua produk pangan pada bidang peternakan tersebut, produk dari ternak unggas adalah yang paling terjangkau nilai jualnya. Untuk negara berkembang seperti Indonesia ini, tentu mayoritas masyarakat akan lebih banyak memilih untuk mencukupi kebutuhan protein hewannya dari produk ternak unggas. Mengingat harganya yang lebih murah dibanding daging sapi atau produk lain seperti ikan. Karenanya,

masyarakat Indonesia merupakan konsumen tetap ternak unggas khususnya ayam dengan produk utamanya adalah daging dan telur. Diantara kedua produk utama dari ayam ini, telur umumnya masih lebih terjangkau dan lebih sering digunakan tidak hanya sebagai lauk makan, namun juga sebagai bahan tambahan olahan makanan seperti pengembang alami roti, dan juga biasa digunakan sebagai campran jamu tradisional. Hal ini mendukung pendapat Indrawan (2012) yang menyatakan, telur merupakan bahan makanan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Masyarakat mengenal telur sebagai makanan dengan sumber protein yang tinggi. Oleh karena itu telur sangat digemari untuk dikonsumsi sehari-hari. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2021), konsumsi telur ayam oleh masyarakat Indonesia semakin bertambah setiap bulannya. konsumsi telur per kapita mencapai **9,98 butir** per bulan pada September 2021. Jumlah ini meningkat 2,16% dari Maret 2021 yang sebanyak 9,77 butir dalam sebulan. Oleh karena itu, salah satu sumberdaya pada bidang peternakan yang harus dikelola lebih baik lagi secara kontinue adalah pada komoditi ayam ras petelur.

Usaha peternakan di Indonesia lebih khususnya di Pulau Jawa pada sektor ayam ras petelur mempunyai perkembangan yang cukup pesat. Jumlah populasi ayam ras petelur di provinsi Yogyakarta pada tahun 2020 mencapai 4.618.205 ekor, Sedangkan jumlah penduduk di Yogyakarta sekitar 3.668.719 jiwa (BPS, 2020). Banyaknya populasi ayam ras petelur tersebut berimbas pada perang harga di pasar akibat melimpahnya produk telur. Adapun pada saat pandemi *Covid-19* harga telur mengalami fluktuasi, di mana harga telur naik dan turun tidak menentu, sedangkan

harga pakan yang cenderung terus mengalami kenaikan. Hal ini tentu menjadi sebuah masalah bagi produktivitas usaha peternakan ayam ras petelur.

Kecamatan Pajangan merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Bantul bagian barat Provinsi D. I. Yogyakarta. Kecamatan Pajangan merupakan salah satu wilayah dengan perkembangan peternakan ayam petelur yang cukup baik karena Kecamatan Pajangan menjadi urutan pertama dalam jumlah populasi ayam ras petelur terbanyak di Kabupaten Bantul bahkan di Provinsi D. I. Yogyakarta, dengan jumlah populasi mencapai 445.615 ekor (DPPKP, 2019). Namun keberhasilan usaha ternak tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah ternak yang dipelihara, tetapi juga harus didukung dengan sistem manajemen yang baik, sehingga hasil produksi dan penerimaan akan sesuai dengan yang diharapkan. Penerimaan tersebut sebagian digunakan menutup biaya produksi dan sisanya sebagai pendapatan bersih. Besaran pendapatan yang diperoleh dijadikan tolak ukur keberhasilan usaha ternak.

1.2.Rumusan Masalah

Memperhatikan kondisi di atas, maka faktor-faktor produksi yang bersifat sosial-ekonomi menarik untuk diteliti. Dengan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian kali ini tentang analisis besarnya tingkat Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur yang berlokasi di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Penelitian dilakukan melalui survei di lapangan untuk mengetahui secara langsung permasalahan yang sedang dihadapi. Permasalahan dalam Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Pajangan pasca pandemi *Covid-19* tetap mengalami keuntungan di sela kenaikan harga pakan yang tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan harga telur?
2. Apakah usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Pajangan pasca pandemi *Covid-19* layak untuk dikembangkan?

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Pendapatan dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul.

1.4.Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk banyak orang khususnya pihak terkait, sebagai informasi baik untuk peternak itu sendiri atau sebagai acuan untuk para pengambil kebijakan serta pihak pemerintah dan para investor dalam mengembangkan usaha ini sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas serta pendapatan kepada para peternak di Kecamatan Pajangan.

